

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidikan berupaya memanusiakan manusia sehingga tumbuh dan berkembang menjadi makhluk yang berkualitas dan mempunyai kelebihan dari makhluk lainnya. Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu program utama pembangunan nasional, karena kemajuan dan kemunduran bangsa dapat dilihat dan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakannya. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan tersebut maka pemerintah mengatur dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

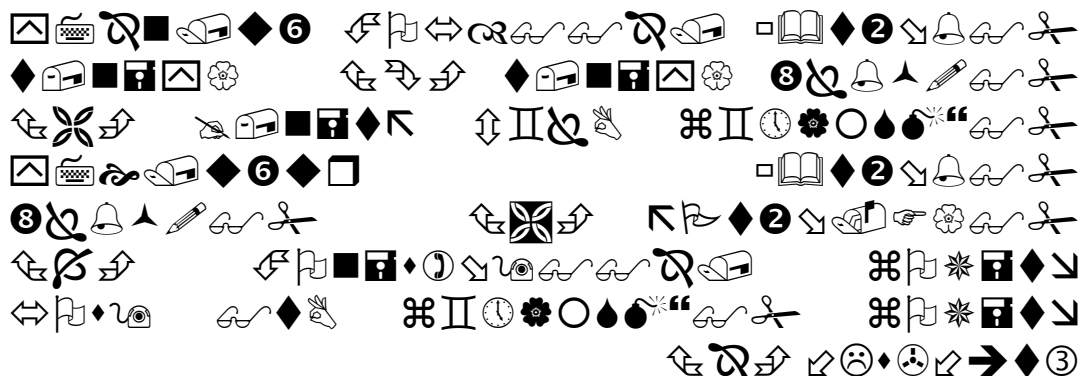
Untuk dapat mencapai fungsi dan tujuan tersebut di atas, pemerintah menyediakan lembaga-lembaga pendidikan berupa sekolah yang terbagi kepada beberapa tingkatan, mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Di sekolah-sekolah tersebut diajarkan bermacam-macam mata pelajaran dan

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Cemerlang, 2003), h.8

keterampilan yang harus peserta didik kuasai demi tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berupaya mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan sebagai suatu bangsa. Bahasa berfungsi sebagai sarana menyampaikan pikiran dan perasaan dari seseorang kepada orang lain. Pengajarannya bertujuan agar seseorang terampil dalam menggunakan bahasa tertentu. Pengajaran terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil membaca, terampil berbicara, dan terampil menulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang di ajarkan. Pentingnya kemampuan membaca ini sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Pada ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah Swt Kepada Rasulullah Saw, mengisyaratkan bagi umatnya untuk belajar membaca. Hal ini sebagaimana tergambar dalam Q.S. Al-Alaq/96 :



Berdasarkan ayat di atas kita tahu bahwa kita diperintahkan untuk belajar melalui perantara baca tulis, dalam suatu tulisan terdapat pembelajaran yang tentu saja dapat kita ketahui melalui membaca. Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukan hanya kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis

semata, tetapi berupaya mengubah lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya yang diungkapkan dalam bahasa lisan (*oral language meaning*). Kemampuan ini sangat penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas tentang apa yang dibacanya.

Ada beberapa hal yang dinilai dalam membaca. Ditinjau dari kemampuan yang menjadi sasaran, sejumlah kemampuan yang akan diukur dalam tes membaca meliputi empat tingkatan dalam pemahaman membaca yaitu: Pemahaman literal, interpretatif, kritis dan kreatif.² Dari keempat pemahaman membaca tersebut dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kemampuan membaca pemahaman literal saja.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus dikuasai oleh anak-anak sejak di usia dini terutama di tingkat dasar (MI) karena dari sinilah awal dari pembentukan keterampilan berbahasa anak-anak. Kemampuan membaca pada tingkatan MI masih berada pada tingkat pemahaman literal, pada kelas-kelas awal yaitu MI kelas (I, II, dan III) berlangsung Proses *decoding* dan *recording*. *Recording* merujuk pada kata-kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan system tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *decoding* dan *recording* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu MI kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan membaca permulaan. Penekanan pada membaca tahap ini ialah proses preseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan

²Tarjo, 2009, *Hakekat Membaca*, (online) (<http://tarjo2009.blogspot.com/2009/03/hakekat-membaca-proses-membaca-jeni/>, diakses 18 Februari 2013)

bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi MI (IV, V, dan VI). Disamping keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*).

Buku adalah jendela dunia. Kalimat yang sering kita dengar dari kecil hingga dewasa. Tanpa harus berkeliling dunia, dengan membaca buku kita dapat mengetahui sesuatu yang menakjubkan tentang dunia luar. Membaca merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Membaca juga dapat menjauhkan kita dari jurang kebodohan dan menjauhkan pula dari kemiskinan. Namun, mengapa membaca tidak diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia? Ini yang perlu dicari akar permasalahan dan solusinya.

Berdasarkan hasil survei *UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization)* menunjukkan bahwa Indonesia memiliki minat baca masyarakat yang paling rendah di ASEAN (Warta Online, 26 Januari 2011). Rendahnya minat baca ini dibuktikan dengan indeks membaca masyarakat Indonesia yang baru sekitar 0,001 persen, artinya dari seribu penduduk, hanya ada satu orang yang masih memiliki minat baca tinggi. Angka ini masih sangat jauh dibandingkan dengan angka minat baca di Singapura yang memiliki indeks membaca sampai 0,45.³ Untuk itu Indonesia perlu mencari cara untuk lebih meningkatkan minat baca masyarakatnya, Kalau dibiarkan terus menerus maka kapan masyarakat Indonesia bisa maju.

³Islamic Bookfair, *Agar Anak Mencintai Buku*, (online) <http://islamic-bookfair.com/opini-pilihan/317-agar-anak-mencintai-buku/>, diakses 12 Juli 2013). Lihat juga dalam (Media Indonesia, 17 Mei 2010).

Penelitian terakhir tahun 2000, 2003, 2006, dan 2009 dari *Programme for International Student Assessment* (PISA), yang diprakarsasi oleh 80 negara anggota *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), menunjukkan bahwa kemampuan membaca (*reading literacy*) anak-anak Indonesia usia 14 tahun masih berada pada urutan yang terbawah. Pada empat penelitian PISA itu, yang dimaksud dengan kemampuan membaca atau *reading literacy* adalah (1) kemampuan untuk menangkap informasi dari sebuah teks, (2) kemampuan untuk menafsirkan sebuah teks, serta (3) kemampuan untuk mengolah dan memberi makna pada teks tersebut.⁴ Berangkat dari kasus ini maka perlu lebih ditingkatkan lagi kemampuan membaca anak-anak Indonesia.

Berdasarkan peninjauan awal peneliti di MI Pekapuran anak-anak di sana minat dalam membacanya juga masih rendah dan kemampuan membaca literalnya pun juga bisa dikatakan masih kurang. Pada saat proses pembelajarannya guru hanya menggunakan buku paket Bahasa Indonesia tidak menggunakan media pembelajaran lain yang menunjang proses pembelajaran.

Dengan kualitas manusia yang masih tergolong rendah, Indonesia dikhawatirkan tidak mampu bersaing di dunia global. Menumbuhkan budaya membaca sangat penting, terlebih bagi generasi muda yang menjadi ujung tombak kehidupan bangsa dan negara. Dalam Pembelajaran membaca hal yang terpenting adalah bagaimana menumbuhkan keinginan pada siswa untuk membaca dan meningkatkan pemahamannya dalam membaca. Semakin siswa sering membaca

⁴Berani, *Bermula dari Keprihatinan*, (online)

(<http://www.berani.co.id/profile/1003096/Bermula-dari-keprihatinan/>, 15 Juli 2013)

maka semakin tinggi tingkat kemampuan membacanya. Kalau anak sudah memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dalam membaca maka akan mudah anak dalam pelajaran-pelajarannya di sekolah. Seringkali anak merasa bosan ketika membaca buku-buku pelajaran untuk itu kita juga harus mencari alternatif lain, yang bisa menarik misalnya dengan penggunaan media pembelajaran.

Salah satu media yang tepat untuk merangsang siswa agar lebih tertarik untuk membaca adalah dengan menggunakan media buku cerita. Karena setiap anak suka dengan cerita, selain itu media buku cerita juga merupakan media yang relatife murah dan mudah di cari. Peneliti berharap dengan menggunakan buku cerita anak semakin tertarik untuk membaca, semakin sering membaca maka kemampuan membacanya pun akan meningkat. Berdasarkan kondisi di atas peneliti berfikir untuk mengadakan sebuah penelitian eksperimen yaitu pembelajaran yang menggunakan media buku cerita, peneliti tertarik mengadakan penelitian pada siswa di MI Al-Istiqamah berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan. Karena tingkat pemahaman membaca yang paling dasar itu tingkat pemahaman membaca literal dan peneliti berencana menggunakan eksperimen media buku cerita maka peneliti yakin memilih kelas tinggi yaitu kelas IV karena di kelas IV ini awal di ajarkan pemahaman literal. Menurut peneliti tidak mungkin penelitian ini di laksanakan di kelas rendah yang masih dalam proses membaca decoding dan recording, belum kepada membaca memahami makna. pada saat observasi awal ke sekolah pun penulis menemukan sekolah tersebut menyediakan buku-buku cerita di perpustakaan sekolah.

Penggunaan media buku cerita dalam pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi alat bantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam

eksperimen ini penulis berencana untuk menggunakan buku cerita berupa dongeng dan legenda seperti cerita Malin Kundang, Suri Ikun dan Dua Burung, Si Rusa dan Kulomang, Nyai Roro Kidul dan Raja yang Baik Hati. Penulis berharap dengan menggunakan buku cerita bisa menarik perhatian dan keinginan membaca siswa guna meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis akhirnya tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tentang bagaimana pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca pada anak Madrasah Ibtidayah dengan judul: **Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al - Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan.**

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁵ Menurut penulis kata pengaruh bermaksud menimbulkan suatu daya guna kepada siswa yang mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dari penggunaan media buku cerita sebagai alternatif media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Al-Istiqamah.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h.849

2. Media pendidikan adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.⁶ Dalam penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran guna menyampaikan pesan pembelajaran.
3. Buku cerita; buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong⁷. Cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian⁸. Jadi buku cerita yang penulis maksud adalah buku yang berisi tuturan yang menceritakan bagaimana suatu peristiwa terjadi.
4. Kemampuan adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.⁹ Kemampuan yang dimaksud penulis dalam judul ini adalah tingkat kemampuan siswa kelas IV yang ingin dilihat pengaruhnya terhadap penggunaan media yang dipakai dalam pembelajaran berupa kemampuan pemahaman secara literal.
5. Membaca adalah proses pemahaman terhadap lambang-lambang tulisan. Membaca di sini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, Koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian dan hal-hal lainnya

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 7

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op. cit.*, h.172.

⁸*Ibid.*, h. 210

⁹Milman Yusdi, "Pengertian Kemampuan", <http://milmanyusdi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kemampuan.html>) diakses tanggal 9 oktober 2012

yang berhubungan dengan kebutuhan studi.¹⁰ Membaca pada umumnya bertujuan untuk memahami isi wacana atau bacaan.

6. Siswa. Siswa yang dimaksud peneliti adalah peserta didik yang belajar pada kelas IV MI Al- Istiqamah Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Selatan.
7. Pelajaran Bahasa Indonesia; pelajaran artinya yang dipelajari atau diajarkan, bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada di setiap jenjang pendidikan.

C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan permasalahan yang dihadapi di atas, kondisi yang saat ini adalah:

1. Rendahnya minat siswa dalam hal membaca
2. Masih kurangnya tingkat kemampuan membaca siswa
3. Tidak adanya penggunaan media pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan?

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta :Rineka Cipta, 2008), h. 41

2. Apakah tidak ada pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan?

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Mengingat kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa.
2. Sesuai pengalaman peneliti dan informasi dari pihak lain bahwa banyak siswa-siswa kelas IV yang masih kurang dalam kemampuan membaca.
3. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia biasanya guru hanya menyampaikan materi dengan cara biasa tanpa menggunakan media apa-apa, padahal banyak sekali media yang dapat dipakai guna membantu guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dan memotivasi siswa dalam belajar.
4. Mengetahui apakah pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV MI.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Untuk mengetahui apakah tidak ada pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV pada pelajaran Bahasa Indonesia di MI Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan?

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Guru

- 1) Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat tetapi bersifat variatif.
- 3) Mempermudah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada waktu yang akan datang.
- 4) Guru dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.
- 5) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

b. Siswa

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Menjadikan daya tarik serta menyenangkan pembelajaran yang dilakukan.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar siswa dan kinerja guru khususnya guru bahasa Indonesia.

H. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling penting dan paling dasar yang harus di kuasai siswa. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang yang dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Semakin banyak membaca semakin banyak ilmu pengetahuan yang didapat.

Membaca di sini bukan hanya sekedar pemahaman terhadap lambang-lambang tulisan tetapi juga memahami makna dari teks atau wacana tersebut. Untuk meningkatkan kemampuan membaca tentu perlu banyak membaca dan

untuk menarik keinginan membaca siswa perlu digunakan media yang menarik. Media buku cerita merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk menarik keinginan siswa membaca karena yang namanya anak-anak suka dengan buku cerita dan buku cerita mudah sekali di dapat. Sehingga anak-anak pasti akan lebih tertarik untuk membaca.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar diatas, mengenai pengaruh penggunaan buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

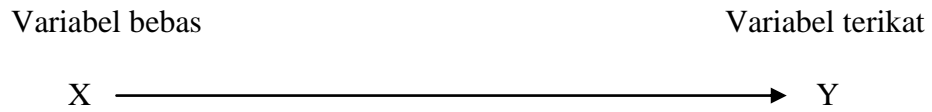
H_a : Ada pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV pada pelajaran bahasa Indonesia di MI Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

I. Kerangka Dasar Pemikiran

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh penggunaan media buku cerita sebagai media dalam pengajaran kemampuan membaca Bahasa Indonesia yang dilambangkan dengan "X", sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca siswa kelas IV^B MI Al-Istiqamah pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilambangkan dengan "Y". penggunaan media buku cerita dianggap berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa, sehingga hubungan kedua variabel ini dapat dilihat pada skema berikut¹¹:

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012) cet. Ke-3, h.68

SKEMA



Keterangan:

X : Penggunaan media buku cerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia

Y : Kemampuan membaca siswa kelas IV MI Al-Istiqamah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

J. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, yaitu : BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, kerangka dasar pemikiran dan sistematika penulisan. BAB II Tinjauan Teoritis, meliputi kedudukan dan tujuan pendidikan di Indonesia, pengertian membaca, jenis-jenis membaca, tingkatan membaca pemahaman, aspek kemampuan membaca dalam bahasa Indonesia , tujuan pembelajaran membaca, media pembelajaran, dan hakikat media buku cerita. BAB III Metode Penelitian yang meliputi jenis pendekatan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, persiapan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan hasil belajar, dan analisis data. BAB IV Laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas control dan eksperimen, deskripsi data kemampuan awal

membaca pemahaman siswa, uji beda hasil belajar kelompok control dan eksperimen. BAB V penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.